

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada dasarnya manusia telah melakukan tindakan komunikasi sejak ia lahir ke dunia. Tindakan komunikasi ini terus-menerus terjadi selama proses kehidupannya. Dengan demikian, komunikasi dapat diibaratkan sebagai urat nadi kehidupan manusia. Kita tidak dapat membayangkan bagaimana bentuk dan corak kehidupan manusia di dunia seandainya saja jarang atau hampir tidak ada tindakan komunikasi antara satu atau sekelompok orang dengan orang atau sekelompok orang lainnya.¹

Komunikasi penting bagi kehidupan sosial, budaya, pendidikan, dan politik. Menurut Hovland komunikasi merupakan proses mengubah perilaku orang lain. Komunikasi yang terjadi dalam suatu organisasi sering dikenal dengan komunikasi organisasi. Komunikasi organisasi adalah pembagian pesan, ide-ide dan sikap dalam suatu struktur organisasi (seperti: bisnis, industry, pemerintahan, dan pendidikan).

Komunikasi organisasi merupakan proses pertukaran pesan diantara unit-unit organisasi dalam rangka kelancaran pelaksanaan tugas-tugas untuk mencapai tujuan organisasi secara efektif dan efisien.²

Pendidikan bagi kehidupan umat manusia merupakan kebutuhan mutlak yang harus dipenuhi sepanjang hayat. Tanpa pendidikan sama sekali mustahil suatu kelompok manusia dapat hidup berkembang sejalan dengan aspirasi (cita-cita) untuk maju, sejahtera dan bahagia menurut konsep pandangan hidup mereka.³

Pendidikan adalah salah satu bentuk interaksi manusia. Ia adalah suatu tindakan sosial yang dimungkinkan berlakunya melalui suatu jaringan hubungan-hubungan kemanusiaan. Jaringan-jaringan inilah bersama dengan

¹ S. Djuarsa Sendjaya, dkk. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta: Universitas Terbuka. 2009. Hlm. 1.3.

² H. E. Syarifudin, *Manajemen Pendidikan*, Jakarta: Diadit Media, 2001. Hlm. 137-138.

³ Fuad Ihsan, *Dasar-Dasar Kependidikan*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 1997. Hlm. 2

peranan-peranan individu di dalamnya yang menentukan watak pendidikan di suatu masyarakat.⁴

Pendidikan berarti sebagai latihan mental, moral, dan fisik yang bisa menghasilkan manusia berbudaya tinggi. Pendidikan Islam adalah suatu sistem kependidikan yang mencakup seluruh aspek kehidupan yang dibutuhkan oleh hamba Allah, sebagaimana Islam telah menjadi pedoman bagi seluruh aspek kehidupan manusia, baik duniawi maupun ukhrawi.⁵

Tujuan pendidikan Islam (yang bersumberkan Al-Qur'an dan Hadis) adalah untuk mencapai tujuan pembentukan aqidah yang mendalam dan menumbuhkan dasar-dasar akhlak melalui jalan agama yang diturunkan untuk mendidik jiwa manusia serta menegakkan akhlak yang baik untuk membangkitkan pada pertumbuhan anak yang baik.⁶

Pendidikan diniyah sebagai istilah khusus dari sekolah agama, mulai diselenggarakan di Indonesia bersamaan dengan penyebaran agama Islam di tanah air dengan bentuk dan pola yang berbeda dengan keadaan sekarang, setelah mengalami beberapa kali perubahan sesuai perkembangan zaman.⁷

Madrasah Diniyah (MADIN) merupakan lembaga pendidikan yang memberikan pendidikan dan pembelajaran secara klasifikal dalam pengetahuan agama Islam kepada siswa bersama-sama sedikitnya berjumlah 10 orang atau lebih, antara anak-anak yang berusia 7 sampai 18 tahun.

Pendidikan dan pembelajaran (pada madrasah diniyah) bertujuan untuk memberikan tambahan pengetahuan agama kepada siswa yang merasa kurang menerima pelajaran agama di sekolah-sekolah umum.⁸ Namun pada kenyataannya guru pada madrasah diniyah di pandang sebelah mata oleh masyarakat, dalam banyak hal tentunya sangat berbeda dengan guru-guru mata pelajaran umum yang ada pada sekolah-sekolah formal, non formal,

⁴ Hasan Langgulung, *Asas-Asas Pendidikan Islam*, Jakarta: PT Pustaka Al-Husna Baru, 2003. Hlm. 16.

⁵ H. M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 2003. Hlm. 7-8.

⁶ Adri Efferi, *Filsafat Pendidikan Islam*, STAIN Kudus, 2011, hlm 18-19.

⁷ Hasil Musyawarah Nasional Munas I Dewan Pengurus Pusat Forum Komunikasi Diniyah Takmiliyah (DPP-FKDT), Lebak Bulus Cilandak Jakarta Selatan, 2012. Hlm. 31

⁸ M. Ishom El Saha, *Dinamika Madrasah Diniyah Di Indonesia*, Bogor, Pustaka Mutiara, 2002, hlm 70.

maupun lembaga-lembaga kursus umum lainnya. Namun sayangnya, kita kurang menyadari perbedaan tersebut, bahkan termasuk sang guru pada madrasah diniyah itu sendiri. Ironisnya, guru-guru pada madrasah diniyah seringkali memosisikan diri mereka seperti halnya guru-guru mata pelajaran umum dalam proses pembelajarannya. Akibatnya, fondasi moralitas yang dibangun menjadi rapuh dan tidak cukup kuat untuk membentengi peserta didik dari berbagai perilaku negative karena peserta didik hanya dicekoki dengan hafalan-hafalan materi pelajaran agama. Parahnya lagi, Guru-guru mata pelajaran agama pada sekolah-sekolah umum pun menerapkan proses pembelajaran yang sama sekali tidak jauh berbeda dengan guru-guru mata pelajaran umum yang secara kaku terikat dengan target- target kurikulum baku, sehingga lengkaplah sudah kegagalan pendidikan agama dan pendidikan keagamaan dalam membangun moralitas bangsa.

Untuk tidak terjebak kembali pada kegagalan yang sama, maka guru-guru pada madrasah diniyah dan juga guru-guru agama pada sekolah umum hendaknya melakukan reintrospeksi terhadap fungsi dan peran mereka. Hendaknya mereka menyadari bahwa peran mereka begitu mulia, yaitu sebagai sang pencerah jiwa.

Al-Ghazali menukil beberapa Hadis Nabi tentang keutamaan seorang pendidik. Ia berkesimpulan bahwa pendidik disebut sebagai orang-orang besar (*great individuals*) yang aktivitasnya lebih baik daripada ibadah setahun.⁹

Berbagai upaya telah dilakukan guru madrasah diniyah untuk mengoptimalkan dan memaksimalkan dalam proses pembelajaran diantaranya mereka mengadakan sebuah pertemuan atau kegiatan antara guru satu dengan guru yang lain dari berbagai madrasah diniyah yang ada di kecamatan Mijen dengan nama Forum Komunikasi Diniyah Takmiliyah (FKDT).

Forum Komunikasi Diniyah Takmiliyah (FKDT) merupakan lembaga pendidikan Islam yang secara signifikan ikut andil dalam mencerdaskan

⁹ Abdul Mujib dan Jusuf Mudzakkir, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: KENCANA PRENADA MEDIA, 2006. Hlm. 89

kehidupan bangsa yaitu mengambil peran sebagai upaya melengkapi materi pendidikan agama Islam yang dirasa kurang pada sekolah umum. Selain itu tujuan FKDT adalah untuk meningkatkan kemampuan dan ketrampilan guru dalam mempersiapkan, melaksanakan dan mengevaluasi proses belajar mengajar.

Sebagai strategi dalam meningkatkan kemampuan guru salah satunya adalah kompetensi pedagogik. Kompetensi ini diharapkan mampu di laksanakan oleh guru madrasah diniyah yang ada di kecamatan Mijen. Maka peneliti terdorong untuk meneliti tentang **“Peran Forum Komunikasi Diniyah Takmiliyah (FKDT) Dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru Madrasah Diniyah Awaliyah Di Kecamatan Mijen Kabupaten Demak”**

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan judul yang peneliti angkat, agar penelitian ini lebih terfokus, terarah, dan tidak melebar kepada pembahasan yang tidak ada kaitannya dengan pembahasan, maka dianggap perlu membatasinya, adapun penelitian ini difokuskan pada peran Forum Komunikasi Diniyah Takmiliyah (FKDT) dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru madrasah diniyah awaliyah.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang diatas, maka secara lebih rinci permasalahan yang akan dikaji dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apa saja program-program yang dilaksanakan Forum Komunikasi Diniyah Takmiliyah (FKDT) dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru madrasah diniyah awaliyah?
2. Bagaimana peran Forum Komunikasi Diniyah Takmiliyah (FKDT) dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru madrasah diniyah awaliyah?

3. Apa sajakah dampak dari Forum Komunikasi Diniyah Takmiliyah (FKDT) terhadap perkembangan guru dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru madrasah diniyah awaliyah?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui program-program yang dilaksanakan Forum Komunikasi Diniyah Takmiliyah (FKDT) dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru madrasah diniyah awaliyah
2. Untuk mengetahui peran Forum Komunikasi Diniyah Takmiliyah (FKDT) dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru madrasah diniyah awaliyah
3. Untuk mengetahui dampak Forum Komunikasi Diniyah Takmiliyah (FKDT) terhadap perkembangan kompetensi pedagogik guru madrasah diniyah awaliyah

E. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas penelitian ini diharapkan memberikan manfaat yang akan memberikan kontribusi antara lain:

1. Secara Teoritis
 - a. Hasil penelitian ini diharapkan memiliki nilai teoritis yang dapat menambah informasi dalam memperkaya khazanah ilmu pengetahuan, khususnya mengenai peran Forum Komunikasi Diniyah Takmiliyah (FKDT) dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru madrasah diniyah awaliyah.
 - b. Sebagai bahan dasar untuk penelitian lebih lanjut mengenai peran Forum Komunikasi Diniyah Takmiliyah (FKDT) dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru madrasah diniyah awaliyah.